

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MENGIKUTI
KEGIATAN PRAMUKA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMAN 1 KECAMATAN 2 X 11 KAYUTANAM
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH

SRI NURDIANA
2007 / 90881

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

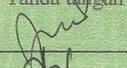
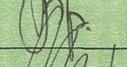
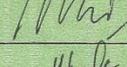
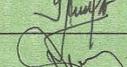
**Dinyatakan lulus dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Hubungan Antara Motivasi Mengikuti Kegiatan Pramuka
Dengan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11
Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Sri Nurdiana
Nim/BP : 90881/2007
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Irmawita, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: MHD. Natsir, S.Sos.I, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Djusman, M.Si	5. 

ABSTRAK

SRI NURDIANA: Hubungan Antara Motivasi Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya motivasi siswa mengikuti kegiatan pramuka yang diduga berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara motivasi siswa mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bersifat korelasional, yaitu melihat hubungan antara motivasi siswa mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar. Populasi penelitian adalah siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman, yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan pramuka sebanyak 30 orang yang terdiri dari siswa kelas X,XI, dan XII pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data tentang motivasi adalah angket dengan menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu : selalu, sering, Kadang-kadang, dan tidak pernah. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar menggunakan data nilai dokumentasi wali kelas (guru). Data dianalisis dengan menggunakan rumus product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan pramuka, memperoleh hasil belajar yang tinggi, serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa mengikuti kegiatan pramuka di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam. Saran yang disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian yaitu pihak sekolah hendaknya memberikan perhatian kepada semua siswa agar mau mengikuti kegiatan pramuka disekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka hendaknya selalu mempertahankan hasil belajar dan meningkatkan hasil belajarnya, pembina pramuka dan semua pihak Sekolah hendaknya memberikan motivasi yang tinggi, sehingga pelaksanaan kegiatan pramuka dapat berjalan lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat ALLAH SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Motivasi Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman”**. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat

1. Ibu Dra. Hj. Irmawita, M.Si selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak MHD. Natsir, S.sos.I, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Djusman, M.Si selaku Ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
5. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang banyak memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Bapak Drs. H. Zaldi selaku kepala Sekolah SMAN 1 Kecamatan 2x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman yang telah member izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Yuli Hendri, S.Pd selaku Waka Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian

9. Ibu Asridayenti, S.Pd selaku guru yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian
10. Ibu Dra. Nofiarti selaku guru yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian
11. Teristimewa buat Orang tua, kakak dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
12. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	6
G. Asumsi	7
H. Manfaat Penelitian	7
I. Definisi Operasional	7
BAB II STUDI KRPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pendidikan Nonformal	11
2. Kegiatan pramuka merupakan bentuk nonformal.....	14
3. Motivasi Belajar.....	27
4. Tinjauan tentang belajar dan hasil belajar	33
5. Hubungan motivasi dan hasil belajar	39
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi Dan Sampel.....	44
C. Jenis Dan Sumber Data.....	46
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	46
E. Uji Coba Instrumen	47
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
a. Gambaran Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Pramuka di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam.....	51
b. Gambaran Hasil Belajar Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Pramuka di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam	60
c. Hubungan Antara Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Hasil Belajar Siswa.....	62
B. Pembahasan.....	63
1. Gambaran Motivasi.....	63
2. Gambaran Hasil Belajar	65
3. Hubungan Antara Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar Siswa	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai rata-rata siswa kelas X, XI, XII di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman semester Januari-Juni 2012.....	4
Tabel 3.1	Populasi penelitian seluruh siswa.....	45
Tabel 3.2	Sampel penelitian Siswa.....	45
Tabel 4.1	Gambaran Motivasi Mengikuti Kegiatan Pramuka Dilihat Dari Minatnya.....	51
Tabel 4.2	Gambaran Motivasi Mengikuti Kegiatan Pramuka Dilihat Dari Ketekunannya	52
Tabel 4.3	Gambaran Motivasi Mengikuti Kegiatan Pramuka Dilihat Dari Dukungan Keluarga	54
Tabel 4.4	Gambaran Motivasi Mengikuti Kegiatan Pramuka Dilihat Dari Dukungan Teman Sebaya.....	56
Tabel 4.5	Gambaran Motivasi Mengikuti Kegiatan Pramuka Dilihat Dari Dukungan Teman Sebaya.....	57
Tabel 4.6	Gambaran Motivasi Mengikuti Kegiatan Pramuka Dilihat Dari Penghargaan	58
Tabel 4.7	Distribusi Nilai Hasil Belajar	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka konseptual.....	43
Gambar 4.1	Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Dilihat Dari Minatnya Mengikuti Kegiatan Pramuka.....	52
Gambar 4.2	Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Dilihat Dari ketekunan Mengikuti Kegiatan Pramuka.....	54
Gambar 4.3	Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Dilihat Dari dukungan keluarga Mengikuti Kegiatan Pramuka.....	55
Gambar 4.4	Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Dilihat Dari teman sebaya Mengikuti Kegiatan Pramuka.....	57
Gambar 4.5	Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Dilihat Dari lingkungan.....	58
Gambar 4.6	Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Dilihat Dari Penghargaan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel kisi-kisi instrument	74
2. Petunjuk pengisian angket	75
3. Rekapitulasi data uji coba instrument	78
4. Tabel uji coba reabilitas dan validitas instrument	79
5. Rekapitulasi data Hubungan tentang motivasi siswa Dengan hasil belajar siswa	83
6. Nilai siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka.....	84
7. Tabel r Product moment	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Untuk itu pendidikan merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan Formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan Informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang tidak berjenjang dan berkesinambungan.

Penyelenggaraan pendidikan nonformal dilaksanakan dalam bentuk satuan-satuan pendidikan secara melembaga, masyarakat, swasta dan yayasan lainnya. Menurut UU. No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 Menyatakan Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Pendidikan Kepramukaan dapat digolongkan dalam pendidikan kepemudaan, hal ini sesuai dengan penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 yang berbunyi Pendidikan kepemudaan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk

mempersiapkan kader pemimpin bangsa seperti organisasi pemuda, pendidikan kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan kepemimpinan, pecinta alam serta kewirausahaan.

Kemudian Anggaran Dasar gerakan kepramukaan juga menyatakan bahwa gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang waktu pelaksanaannya diselenggarakan diluar jam persekolahan dan di luar lingkungan keluarga. Sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang akan dipersiapkan menjadi kader pembangunan bangsa yang memiliki sikap bermoral Pancasila.

Pendidikan Kepramukaan menggunakan tata cara rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Artinya pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan dialam terbuka yang mempunyai nilai materil dan nilai formal. Kegiatan pramuka yang memiliki nilai materil adalah permainan (*Game*) yang menarik, menyenangkan dan menantang sedangkan nilai formalnya adalah yang berhubungan dengan pendidikan. Untuk itu peranan kegiatan pramuka sangat besar sekali artinya bagi generasi muda dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas, minat, bakat, serta potensi yang dimiliki.

Kegiatan pramuka di sekolah-sekolah merupakan pendidikan ekstrakurikuler yang memberikan pengetahuan dengan keterampilan tentang kepramukaan di luar jam sekolah. Kegiatan pramuka ini termasuk satuan program pendidikan nonformal, karena sifatnya fleksibel dan tidak mewajibkan pada seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan ini, Kegiatan pramuka ini diperuntukkan bagi siswa yang berminat, sehat fisik dan mempunyai kesediaan waktu untuk datang setiap

pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan wali kelas dan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka pada (tanggal 10 Agustus 2011) di SMA N 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa Di sekolah ini sebanyak 375 orang, di sekolah ini Selain menyelenggarakan kegiatan intrakurikuler juga menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, paskibra, kesenian dan olahraga.

Dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini maka penulis memilih kegiatan pramuka sebagai objek penelitian. Kegiatan pramuka ini rutin dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari jum'at pukul 14.00 WIB yang dibina oleh 4 orang kakak Pembina. Jenis kegiatan yang dilaksanakan meliputi acara raimuna, perkemahan, pelantikan-pelantikan, gotong royong, dan *outbond*.

Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka ini sangat bersemangat untuk menghadiri semua acara kegiatan pramuka baik acara yang dilaksanakan di sekolah maupun acara yang dilaksanakan diluar lokasi sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan di luar lokasi sekolah akan menyebabkan siswa tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan intrakurikuler sekolah, dan mengakibatkan siswa tersebut tertinggal materi mata pelajarannya dari teman-teman yang tidak mengikuti kegiatan pramuka. Meskipun demikian siswa yang mengikuti kegiatan pramuka tersebut selalu berusaha untuk mengejar ketertinggalan materi dalam mata pelajarannya. Dengan cara bertanya kepada teman-temannya di kelas, dan bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti. Berdasarkan data

awal penulis siswa yang mengikuti kegiatan pramuka memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di SMAN 1 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman di bawah Ini :

**Tabel 1.1: Nilai rata-rata siswa
di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang
Pariaman semester Januari-juni 2012**

Interval	Kelas	Jumlah siswa
61-70	X	3 orang
71-80	X	7 orang
81-90	X	8 orang
61-70	XI	5 orang
71-80	XI	7 orang
81-90	XI	6 orang
61-70	XII	2 orang
71-80	XII	7 orang
81-90	XII	5 orang

Sumber: Dokumentasi guru

Berdasarkan data di atas terlihat nilai yang diperoleh siswa mengikuti kegiatan pramuka pada semester Januari- Juni 2012 yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 50 orang nilainya cukup tinggi. Sehubungan dengan fenomena di atas penulis ingin mengetahui “Bagaimana hubungan antara motivasi mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar siswa Di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tingginya hasil belajar diduga terkait dengan:

- a. Tingginya motivasi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dalam belajar.
- b. Tingginya semangat siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dalam belajar.
- c. Tingginya minat siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dalam belajar.
- d. Baiknya tingkahlaku siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dalam belajar.
- e. Tingginya konsentrasi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada aspek motivasi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman dan hasil belajarnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah hubungan antara motivasi mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 X 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan gambaran motivasi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.
2. menjelaskan gambaran hasil belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk melihat hubungan siswa mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran motivasi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di SMA N 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

G. Asumsi

Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi sebagai berikut:

1. Siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan pramuka.
2. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka memperoleh nilai yang cukup tinggi.

H. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai generasi muda melalui gerakan pramuka yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan bagian dari esensi pendidikan luar sekolah.

2. Secara praktis

1. Masukan bagi pembina pramuka agar dapat berperan dengan baik dalam membina kegiatan pramuka.
2. Bagi siswa, kegiatan pramuka sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa.

I. Definisi operasional

Agar terdapat persamaan konsep dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memperjelas istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Motivasi

Hamalik (2000) berpendapat bahwa “motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi Intrinsik yaitu Seseorang mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, disebabkan oleh adanya dorongan yang teras dari dalam dirinya, sehingga bisa dikatakan bahwa motivasi intrinsik lahir dalam diri seseorang.

faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah:

a. Minat

Minat sebagai energi pendorong melakukan aktifitas dapat dilihat dari kegairahan dan kerajinan yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan yang diminatinya

b. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

c. Perasaan senang Sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.

d. Ketekunan

Ketekunan sama dengan kesungguhan dalam bekerja.

Hamalik (2000) berpendapat bahwa Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan karena dorongan dari luar individu yang meliputi:

a. Dukungan Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

b. Teman sebaya

Pengaruh-pengaruh dari teman sebaya siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman sebaya yang baik akan berpengaruh baik

terhadap diri siswa, begitu pula sebaliknya teman sebaya yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

c. Lingkungan

Lingkungan tempat kegiatan melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh motivasinya hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2008: 33) bahwa “motif individu untuk melakukan sesuatu, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan”.

d. Penghargaan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (1989) bahwa berbagai penelitian membuktikan, bagaimana juga tanpa memperhatikan umur, jenis kelamin, kemampuan dasar, penghargaan sangat efektif dan menimbulkan dorongan untuk belajar.

Jadi motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam, yang meliputi motivasi intrinsik dengan indikatornya minat, perhatian, perasaan senang, perhatian dan motivasi ekstrinsik dengan indikatornya dukungan keluarga, teman sebaya, lingkungan dan penghargaan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994: 40) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang didapat siswa dalam bentuk skor (nilai rata-rata rapor) sebagai pencerminan dari kemampuan kognitif yang dikuasainya akibat proses belajar mengajar.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal sebenarnya bukanlah hal baru dalam khasanah budaya dan peradaban manusia. Pendidikan nonformal telah hidup dan menyatu di dalam kehidupan setiap masyarakat jauh sebelum muncul dan memasyarakatnya sistem persekolahan. Pendidikan nonformal mempunyai bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dengan sistem yang sudah ada di pendidikan persekolahan.

Pendidikan nonformal timbul dari konsep pendidikan seumur hidup dimana kebutuhan akan pendidikan tidak hanya pada pendidikan persekolahan/pendidikan formal saja. Pendidikan nonformal pelaksanaannya lebih ditekankan kepada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Ada beberapa pengertian pendidikan nonformal menurut para ahli yang mempunyai tujuan sama, namun memberikan definisi yang berbeda-beda. Menurut Komunikasi Pembaruan Nasional Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

a. Pengertian

Menurut Philip H. Coombs dalam Sudjana (2004: 22) mengemukakan pendidikan nonformal adalah “Setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Sedangkan menurut peraturan pemerintah (PP) Nomor 73 Tahun 1991 Pendidikan nonformal adalah “pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal yang mapan dilakukan secara mandiri untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

b. Tujuan Pendidikan Nonformal

Pertama, melayani melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. *Kedua* membina wargabelajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. *Ketiga* memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dipenuhi dalam jalur pendidikan nonformal.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27918/4/Chapter%20I.pdf>

c. **Sistem Pendidikan Nonformal**

Pendidikan nonformal adalah sub sistem pendidikan nasional, yaitu suatu sistem yang memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan khusus yakni memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang fungsional bagi masa sekarang dan masa depan. Komponen atau sub sistem yang ada pada sistem Pendidikan nonformal adalah masukan saran (*instrumen input*), masukan mentah (*raw input*), masukan lingkungan (*environmental input*), proses (*process*), keluaran (*out put*) dan masukan lain (*other input*) dan Pengaruh (*impact*).

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27918/4/Chapter%20I.pdf>

d. **Cakupan Pendidikan Nonformal**

Pendidikan nonformal, sebagai subsistem pendidikan nasional, mencakup pula bentuk-bentuk pendidikan lainnya sepanjang pendidikan tersebut diselenggarakan di luar jalur (subsistem) pendidikan formal yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat diperoleh dalam jalur pendidikan formal. Cakupan atau lingkup pendidikan tersebut yang dikemukakan oleh Sudjana (2004: 49) meliputi Pendidikan Massa, Pendidikan orang dewasa, dan pendidikan perluasan.

1. Pendidikan massa (*Mass education*)

Pendidikan massa yaitu kesempatan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat luas dengan tujuan yaitu membantu masyarakat agar mereka memiliki kecakapan dalam hal menulis, membaca dan berhitung serta berpengetahuan umum yang diperlukan dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kehidupannya sebagai warga negara.

2. Pendidikan Orang Dewasa (*Adult Education*)

Pendidikan orang dewasa yaitu pendidikan yang disajikan untuk membelajarkan orang dewasa. Dalam salah satu bukunya tentang PLS, Sudjana (1996:45) menerangkan bahwa pendidikan orang dewasa adalah “pendidikan yang diperuntukan bagi orang-orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknik dan profesi yang telah dimilikinya, memperoleh cara-cara baru serta merubah sikap dan perilakunya”.

3. Pendidikan Perluasan (*Extension Education*)

Kegiatan yang diselenggarakan pendidikan nonformal adalah meliputi seluruh kegiatan pendidikan baik yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan sekolah yang dilembagakan ataupun yang tidak dilembagakan.

2. Kegiatan Pramuka Merupakan Bentuk Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang terorganisir di luar sistem pendidikan yang ada. Apakah kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah atau salah satu bentuk kegiatan yang lain yang lebih luas yang dimaksud untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajar

Berbeda dengan pendidikan persekolahan pendidikan luar sekolah dapat terjadi di setiap kesempatan yang terdapat komunikasi terarah di luar sekolah dan seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, nilai-nilai agama dan budaya sesuai dengan usia, kebutuhan dan kehidupannya.

Sebagai bagian sistem pendidikan masyarakat terutama generasi muda diberikan kegiatan pramuka. Dalam bentuk kepribadian yang didapat oleh jalur

pendidikan sekolah, sehingga demikian akan cepat mewujudkan taraf hidup masyarakat mengembangkan keterampilan sikap dan nilai-nilai budaya yang berilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi serta punya nilai-nilai agama yang kuat pula.

Berdasarkan hal di atas maka kepada masyarakat terutama generasi muda diberikan kegiatan pramuka dalam rangka pembentukan kepribadian dan sikap generasi muda sebagaimana yang dikemukakan oleh Mashudi (1988: 15) dalam Ilma (2006) gerakan pramuka adalah “untuk membentuk kepribadian dan sikap luhur pada anak-anak dan pemuda- pemuda Indonesia, sehingga dengan hasil pendidikan dan latihan ini mereka sanggup dan mampu ikut serta dalam pembangunan untuk memberikan Dharmabaktinya kepada bangsa Indonesia”.

Pendidikan pramuka yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan penunjang bagi pendidikan di sekolah atau pendidikan formal antara lain mengenai disiplin dan pembentukan watak. Jadi pendidikan kepramukaan itu sendiri sendiri digolongkan kedalam pendidikan kepemudaan, hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 yang berbunyi “Pendidikan kepemudaan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa seperti organisasi pemuda, pendidikan kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan kepemimpinan, pecinta alam serta kewirausahaan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka sebagai lembaga pendidikan luar sekolah dan luar keluarga serta wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan

metode kepramukaan serta pelaksanaannya disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, keadaan dan perkembangan bangsa masyarakat Indonesia.

a. Pengertian

Menurut Kwartir Gerakan Pramuka (1999: 25) Pendidikan pramuka adalah “suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa yang diselenggarakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan”.

Dengan demikian kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bernilai pendidikan sehingga kegiatannya harus berencana, dipersiapkan, dilaksanakan dan dapat dinilai dengan segi pendidikan dan kewajiban.

b. Tujuan Pramuka

Menurut pasal 4 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (1999:6) Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi :

1. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur yang :
 - a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral
 - b. Tinggi kecerdasan dan tinggi mutu ketrampilannya
 - c. Kuat dan sehat jasmaninya.
2. Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat

yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal maupun internasional. Sedangkan dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (1999:25) salah satu tujuan gerakan pramuka disebutkan :

Pendidikan dalam kepramukaan dimaksudkan dan diartikan secara luas masyarakat sebagai suatu proses pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan sumber daya manusia/ potensi peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasarannya menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka melalui proses pendidikan kepramukaan bertujuan untuk mewujudkan warga Negara Republik Indonesia yang ber-Pancasila, berwatak luhur, cerdas, terampil, mandiri, bertanggung jawab, kuat, sehat jasmani dan rohaninya serta mampu menyelenggarakan pembangunan Bangsa dan Negara.

c. Manfaat Kegiatan Pramuka.

Kegiatan pramuka apabila pelaksanaannya dikelola dengan baik, akan memberi manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan generasi muda. Karena melalui kegiatan pramuka tersebut dapat memupuk, mengembangkan dan meningkatkan bakat, minat, kepribadian dan potensi serta kreativitas generasi muda. Dengan demikian diharapkan generasi muda tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan pertumbuhan jiwa dan kematangan dirinya.

Untuk mewujudkan upaya pengembangan dan pembinaan para generasi muda merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk

merealisasikan, maka setiap kegiatan dan upaya yang dilakukan hendaknya selalu berorientasi kepada kepentingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik agar mereka dapat mempersiapkan diri dan masa depan yang baik. Dengan arti kata para generasi muda harus dipersiapkan agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu program kegiatan pramuka yang terencana, sederhana kongkrit dan operasional yang ditunjukkan kepada pemenuhan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan pramuka ini bagi pembinaan generasi muda, maka Depdikbud (1997: 5) menjelaskan bahwa kegiatan pramuka dapat bermanfaat untuk membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa kegiatan pramuka tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan, pembinaan dan peningkatan potensi, bakat, minat dan daya kreativitas serta pengetahuan dan kepribadian generasi muda. Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa manfaat dari pelaksanaan kegiatan pramuka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dan luar sekolah secara langsung maupun tidak langsung.
2. Untuk melengkapi upaya pengembangan kepribadian generasi muda.
3. Meningkatkan, memupuk dan mengembangkan kreativitas generasi muda.

d. Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan sebagai suatu proses atau kegiatan pendidikan mempunyai beberapa fungsi, Nasikhien (1999: 15) Kegiatan yang Menarik Bagi Anak dan Pemuda (<http://esco1011.blogspot.com/2011/08/fungsi-tujuan-sifat-tugas-dan-kelompok.html>)

Kegiatan yang menarik disini dimaksudkan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan seperti berkemah, penjelajahan, hiking, lintas alam, *survival training*, api unggun, pelantikan-pelantikan, dan pengabdian masyarakat. tetapi kegiatan itu tetap mempunyai tujuan dan aturan dalam rangka membina dan mengembangkan karakter, kesehatan dan ketrampilan. Aturan itu berupa prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.

Sedang oleh Kwarnas Gerakan Pramuka (1999:6) dalam Anggaran Dasarnya fungsi Gerakan Pramuka yaitu :

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta sistem among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Dari penjelasan di atas pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga. Namun demikian dalam pelaksanaannya kepramukaan merupakan penunjang bagi pendidikan sekolah maupun pendidikan keluarga. Seperti misalnya kedisiplinan, ketrampilan, persaudaraan dan sikap bakti kepada masyarakat dan proses pembentukan watak.

e. Jenis-jenis Kegiatan Pramuka

Ada jenis-jenis kegiatan dalam kepramukaan, setiap kegiatan di sesuaikan dengan tingkatan masing-masing, baik untuk siaga, penggalang ataupun penegak dan pandega. Hal ini karena di sesuaikan dengan umur dan pola pikir dari anggota itu sendiri, seorang yang berumur 18 tahun tentunya tidak tepat jika kegiatannya karnaval, begitu juga seorang yang berumur 10 tahun tentunya belum tepat ketika di ajak untuk mengembara ke alam bebas. Untuk kegiatan kepramukaan secara lengkap, berdasarkan jenjang/ tingkatan dalam kepramukaan adalah sebagai berikut:

<http://www.facebook.com/notes/pramansa-sinjai/kegiatan-pramukapenegak /3038>

1. Pramuka Siaga

Pesta Siaga adalah pertemuan untuk golongan Pramuka Siaga. Pesta Siaga diselenggarakan dalam gabungan dari bentuk:

- a. Permainan Bersama, adalah kegiatan keterampilan kepramukaan untuk golongan Pramuka Siaga, seperti menyusun puzzle, mencari jejak, permainan *game* dan sejenisnya.
- b. Pameran Siaga, adalah kegiatan yang memamerkan hasil karya Pramuka Siaga.
- c. Pasar Siaga (Bazar), adalah simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh Pramuka Siaga sebagai pedagang, sedangkan pembelinya masyarakat umum.
- d. Darmawisata, adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu yang pada akhir kegiatan Pramuka Siaga harus menceritakan pengalamannya, dalam bentuk lisan maupun tulisan.

- e. Pentas Seni Budaya, adalah kegiatan yang menampilkan kreasi seni budaya para Pramuka Siaga.
- f. Karnaval, adalah kegiatan pawai yang menampilkan hasil kreatifitas Pramuka Siaga.
- g. Perkemahan Satu Hari (Persari), adalah perkemahan bagi Pramuka Siaga yang dilaksanakan pada siang hari.

2. Pramuka Penggalang

Penggalang adalah sebuah golongan setelah pramuka Siaga . Anggota pramuka penggalang berusia dari 11-15 tahun. Disebut Pramuka Penggalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu kongres para pemuda Indonesia yang dikenal dengan " Soempah Pemoeda" pada tahun 1928. Adapun kegiatannya meliputi:

- a. Jambore, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang di diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti Jambore Ranting (tingkat kecamatan), Jambore Cabang tingkat kota/kabupaten), Jambore Daerah (tingkat provinsi), Jambore Nasional (tingkat nasional).
- b. Lomba tingkat, adalah pertemuan regu-regu Pramuka Penggalang dalam bentuk lomba kegiatan kepramukaan. Lomba tingkat dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari tingkat gugusdepan , ranting , cabang, daerah, nasional.

- c. Gladian pimpinan Regu (Dianpinru), adalah pertemuan Pramuka Penggalang bagi Pemimpin Regu Utama (Pratama), Pemimpin Regu (Pinru) dan Wakil Pemimpin Regu (Wapinru) Penggalang, yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinru diselenggarakan oleh gugusdepan, kwartir ranting atau kwartir cabang. Kwartir Daerah dan Kwartir Nasional dapat menyelenggarakan Dianpinru apabila dipandang perlu.
- d. Penjelajahan (*Wide Game*), adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk mencari jejak (*orienteering*) dengan menggunakan tanda-tanda jejak, membuat peta, mencatat berbagai situasi dan dibagi dalam pos-pos. Setiap pos berisi kegiatan keterampilan kepramukaan seperti morse/semaphore, sandi, tali temali dan sejenisnya.
- e. Latihan bersama, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dari dua atau lebih gugusdepan yang berada dalam satu kwartir ranting atau kwartir cabang maupun kwartir daerah dengan tujuan untuk saling tukar menukar pengalaman. Latihan gabungan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk lomba, seperti baris-berbaris, PPPK, senam pramuka dan sejenisnya.
- f. Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penggalang yang dilaksanakan secara reguler, untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan. Perkemahan diselenggarakan dalam bentuk Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), Perjusami (Perkemahan Jum'at Sabtu Minggu), perkemahan liburan dan sejenisnya.

- g. Gelar (Demonstrasi) Kegiatan Penggalang, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk keterampilan di hadapan masyarakat umum, seperti baris-berbaris, PPPK, gerak dan lagu, membuat konstruksi sederhana dari tongkat/bambu dan tali (pioneering), dan sejenisnya.
- h. Pameran, adalah kegiatan yang memamerkan hasil karya Pramuka Penggalang kepada masyarakat.
- i. Darmawisata, adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu, seperti museum, industri, tempat bersejarah, dan sejenisnya.
- j. Pentas Seni Budaya, adalah kegiatan yang menampilkan kreasi seni budaya para Pramuka Penggalang.
- k. Karnaval, adalah kegiatan pawai yang menampilkan hasil kreatifitas Pramuka Penggalang.

3. Pramuka Penegak dan Pandega

Pramuka penegak adalah golongan pramuka usia 16-20 tahun Disebut Pramuka Penegak karena sesuai dengan kiasan yang artinya ditegakkanlah negara republik Indonesia. Pramuka Pandega adalah golongan pramuka usia 21-25 tahun Disebut Pramuka Pandega karena sesuai dengan kiasan yang artinya setelah merdeka ditegakkanlah negara republik Indonesia. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Raimuna, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti Raimuna Ranting, Raimuna Cabang, Raimuna Daerah, Raimuna Nasional.

- b. Gladian Pimpinan Satuan, adalah kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega bagi Pemimpin Sangga Utama, Pemimpin Sangga, dan Wakil Pemimpin Sangga dan pengurus Dewan Ambalan/Racana, yang bertujuan memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinsat diselenggarakan oleh gugusdepan, kwartir ranting atau kwartir cabang. Kwartir daerah dan Kwartir Nasional dapat menyelenggarakan Dianpinsat bila dipandang perlu.
- c. Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan dalam satu periode, seperti Perkemahan Saptu Minggu (Persami), Perkemahan Jum'at Saptu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya.
- d. Perkemahan Wirakarya (PW), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat. PW diselenggarakan oleh semua jajaran kwartir secara reguler, khusus untuk PW Nas, diselenggarakan apabila dipandang perlu.
- e. Perkemahan Bakti (Perti), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya selama mengadakan pembinaan, baik di gugusdepan maupun di Satuan karya Pramuka (Saka) dalam bentuk bakti kepada masyarakat.

- f. Perkemahan Antar (Peran) Saka, adalah Kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota Satuan Karya Pramuka (Saka), berbentuk perkemahan besar, yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka. Saat ini Gerakan Pramuka memiliki tujuh Saka. Peran Saka diselenggarakan apabila diikuti minimal oleh dua Satuan Karya Pramuka.
- g. **Pengembaraan**, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk penjelajahan, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu medan, peta, kompas dan survival.
- h. Latihan Pengembangan Kepemimpinan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi generasi muda agar dapat ikut serta dalam mengelola kwartir dan diharapkan di kemudian hari mampu menduduki posisi pimpinan dalam Gerakan Pramuka.
- i. Latihan Pengelola Dewan Kerja, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen Dewan Kerja, sehingga para anggota Dewan Kerja dapat mengelola dewan kerjanya secara efektif dan efisien.
- j. Kursus Instruktur Muda, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega pengembangan potensi Pramuka, baik sebagai Pribadi, kelompok maupun organisasi untuk mensukseskan pelaksanaan upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengentasan Kemiskinan dan Penanggulangan Bencana.

- k. Penataran, Seminar, dan Lokakarya, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk mengkaji suatu permasalahan dan merumuskan hasil kajian serta memecahkan masalah secara bersama, sebagai bahan masukan bagi perkembangan Gerakan Pramuka.
- l. Sidang Paripurna, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun program kerja bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam satu tahun program, dan akan dijadikan bahan dalam Rapat Kerja Kwartir.
- m. Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri dan Putera (Musppanitera), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun perencanaan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di wilayah kwartir dalam satu masa bakti kwartir/dewan kerja dan akan dijadikan bahan pada musyawarah kwartirnya.
(<http://racanastainska.blogspot.com/2008/02/kegiatan-pramuka.html>)

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Menurut Sumidjo (dalam Uno 2008: 8) menyatakan motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada dalam diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam melakukan sesuatu.

Kemudian Santrock (2007), juga menguatkan motivasi tersebut, karena dia beranggapan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Sardiman (2011) juga beranggapan bahwa, motivasi dalam kegiatan dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Uno (2008: 1) mendefinisikan “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Selanjutnya Hamalik (2000) berpendapat bahwa “motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Pertama, Motivasi Instrinsik yaitu Seseorang mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, disebabkan oleh adanya dorongan yang terasa dari dalam dirinya, sehingga bisa dikatakan bahwa motivasi instrinsik lahir dalam diri seseorang.

Timbulnya motivasi instrinsik dalam proses belajar pada seseorang dapat diperhatikan dalam sikap dan tingkah lakunya dalam memotivasi sesuatu kegiatan atau proses, misalnya memperhatikan tingkah laku dalam mengikuti dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik adalah:

1. Minat

Minat merupakan suatu kehendak yang dapat diartikan sebagai kekuatan guna memilih dan menerapkan tujuan tertentu. Orang yang memiliki minat ditandai dengan rasa senang atau menyukai untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keinginannya. Pada hakikatnya minat merupakan faktor psikis yang relatif menetap pada seorang individu dan memiliki pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar. Kemudian Ahmad D. Marimba (1990) mengatakan “Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu”.

Mahfudh Salahuddin juga mengatakan “Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu menurut Mahfudh minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.

Minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar, kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

2. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dalam hal ini akan berpengaruh pula terhadap motivasi siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Kemudian Slameto berpendapat bahwa perhatian adalah Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

3. Perasaan senang

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari siswa terhadap kegiatan, perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf”.

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

4. Ketekunan

Dalam kamus Bahasa Indonesia (2001: 605) mengatakan bahwa “ketekunan sama dengan kesungguhan dalam bekerja”. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa setiap individu dalam bekerja hendaknya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Ketekunan siswa dalam mengikuti kegiatan merupakan aspek penting dalam rangka mencapai tujuan kegiatan. Agar ketekunan tersebut bisa tercapai, perlu adanya dorongan dan motivasi terhadap kegiatan.

Kedua, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan karena dorongan dari luar individu. Sebagaimana menurut Hamalik (2000) motivasi ekstrinsik adalah “motivasi yang disebabkan oleh faktor dari luar individu”. Yang meliputi:

1. Dukungan Keluarga

Anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan motivasi diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarganya khususnya orang tua.

2. Teman sebaya

Pengaruh-pengaruh dari teman sebaya siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman sebaya yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu pula sebaliknya teman sebaya yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

3. Lingkungan

Lingkungan tempat kegiatan melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh motivasinya hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2008: 33) bahwa “motif individu untuk melakukan sesuatu, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan”.

4. Penghargaan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (1989) bahwa berbagai penelitian membuktikan, bagaimana juga tanpa memperhatikan umur, jenis kelamin, kemampuan dasar, penghargaan sangat efektif dan menimbulkan dorongan untuk belajar. Dalam hal ini penghargaan terdiri atas:

a) Penghargaan lisan

Penghargaan lisan adalah penguatan yang bersifat komentar lisan. Seperti melontarkan kata-kata pujian pada siswa terhadap apa yang dilakukannya. Contohnya mengatakan bagus, hebat, betul terhadap usaha, keberhasilan yang diraih.

b) Penghargaan tulisan

Penghargaan tulisan yaitu penghargaan dalam bentuk benda atau angka seperti memberikan sebuah piagam atau iazah.

c) Isyarat

Isyarat adalah gerak-gerik tubuh maupun anggota badan yang mengandung arti atau maksud tertentu dalam hubungan untuk menimbulkan perhatian, rangsangan pada siswa dalam setting belajar mengajar misalnya :

1. Gerak tangan yang menggambarkan atau menyatakan setuju
2. Anggukan kepala yang menyatakan sesua
3. Gerak mengangkat alis mata
4. Mengerutkan kening
5. Bertepuk tangan

d). Hadiah

Salah satu motif belajar adalah (winkel, 1984: 28) “memperoleh hadiah material yang dijanjikan kalau belajar dengan rajin”.

e). Hukuman

Salah satu motif belajar (winkel, 1984: 28) adalah untuk “menghindari hukuman yang telah diancamkan kalau tidak belajar”. Pemberian hukuman menurut pandangan beberapa ahli ialah cenderung memberikan pengaruh yang negatif, jika kehendak dibandingkan dengan beberapa penumbuhan motivasi siswa yang mengalaminya.

4. Tinjauan Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan gejala-gejala yang wajar, setiap usia akan belajar. Namun kondisi-kondisi belajar dapat diatur dan diubah untuk mengembangkan bentuk tingkah laku seseorang atau mempertinggi kemampuannya. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan oleh belajar. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar bila dalam diri orang terjadi proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1995: 38) yang mengatakan “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuan daya, reaksinya dan lain-lain aspek pada individu.

Selanjutnya menurut Slameto (2010) “belajar merupakan suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam intraksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan”. Menurut Gagne dalam Dinningrat dkk (1994) “belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan melewati pengolahan lingkungan melewati pengolahan lingkungan menjadi kopabilitas baru, berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai dia melihat bahwa timbulnya kopabilitas baru itu

sebagai hasil dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan”.

Dari pendapat di atas ada dua unsur penting yang terkandung dalam konsep belajar yaitu:

a. Mengalami

Belajar adalah suatu atau serangkaian aktifitas yang dialami seseorang melalui interaksi dengan lingkungan, sehingga menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu dan terjadinya perubahan.

b. Perubahan dalam diri seseorang

Proses yang dialami seseorang baru dikatakan mempunyai makna belajar bila menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan. Perubahan dalam belajar harus mengarah dan sesuai dengan norm-norma atau nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Secara umum perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai hasil proses dan pengalaman yang dialami. Seperti yang dikutip dalam buku Bahan ajar Belajar Pembelajaran (2006: 11) teori belajar dikelompokkan menjadi tujuh golongan yaitu:

(1) Teori Behavioristik

Menurut teori ini tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (reward) atau penguatan dari lingkungan. Jadi belajar menurut teori ini adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau lebih tepat perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya

untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

(2) Teori Kognitif

Teori kognitif ini lebih mementingkan proses belajar daripada hasil itu sendiri. Bagi penganut aliran ini belajar itu tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu, belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks, teori ini sangat erat hubungannya dengan teori sebernetik.

(3) Teori Gestalt

Menurut teori ini penghayatan psikologis adalah hasil pembentukan dari unsur-unsur penginderaan, ia berbeda antara pengalaman fenomenologis dengan pengamatan penginderaan yang membentuknya. Gestalt mengatakan bahwa organisme menambah sesuatu pada penghayatan yang tidak terdapat didalam pengindraannya, maka sesuatu itu adalah organisme.

Menurut Gestalt, semua kegiatan belajar menggunakan insight atau pemahaman terhadap hubungan-hubungan, antara bagian-bagian atau keseluruhan tingkat kejelasan atau keberatan dari apa yang diamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang daripada dengan hukuman dan ganjaran.

(4) Teori Humanistik

Bagi teori ini, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Teori ini menekankan kepada pentingnya “isi” dari proses belajar dalam kenyataan teori ini banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar, dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain teori bersifat eklektik, teori apapun

dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk memuliakan kemanusiaan manusia itu dapat tercapai

(5) Teori Belajar Sosial

Teori ini diawali dengan kepercayaan bahwa proses belajar dan isu psikologi yang penting telah diabaikan atau hanya dipelajari sebagian-sebagian saja oleh teori-teori lain. Menurut teori belajar social hal yang amat penting ialah kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah laku mana yang akan diambil.

(6) Teori Konstruktivistik

Para ahli konstruktivistik berpandangan bahwa pengetahuan dipandang sebagai suatu proses pembentukan (kontruksi) yang terus menerus, terus berkembang dan berubah. Konstruktivisme adalah salah filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Dengan demikian pengetahuan merupakan ciptaan (bentukan) manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh yang dialaminya.

(7) Teori Sibernetik

Menurut teori ini belajar adalah pengolahan informasi. Selain mementingkan proses teori ini lebih mementingkan system informasi yang diproses itu. Informasilah yang menentukan proses. Proses belajar setiap siswa berbeda, sebab suatu informasi mungkin dipelajari oleh siswa dengan suatu informasi mungkin dipelajari oleh siswa dengan satu bentuk proses belajar, dan informasi yang sama itu mungkin akan dipelajari siswa lain dengan proses belajar yang berbeda prosesnya.

b. Hasil Belajar

1. Pengertian

Dalam pembelajaran keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya. Hamalik (2006) memberikan pengertian bahwa hasil belajar adalah “tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Sedangkan Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tahu.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 250) “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari diri siswa dan guru”. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingley seperti yang dikutip oleh Sudjana (1999: 22) menyatakan ada tiga macam hasil belajar, yakni “keterampilan dan kebiasaan pengetahuan, pengertian sikap dan cita-cita”. Pendapat lain tentang hasil belajar juga dikutip dari pendapat Gagne yang membagi lima kategori hasil belajar yaitu: a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, keterampilan motorik. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom,

yang membagi klasifikasi hasil belajar atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi lima aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.

2. Ranah afektif

Berhubungan dengan sikap yang berhubungan dengan sikap yang mencakup lima aspek adalah penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar tentang keterampilan dan kemampuan tindakan yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam persekolahan. Sebagai mana dikemukakan oleh (Kustiani 2006: 20) manfaat hasil belajar adalah: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang bagus pada sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat hasil belajar adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

5. Hubungan Antara Motivasi Mengikuti Kegiatan Pramuka dan Hasil Belajar

Banyak siswa yang termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disuatu sekolah baik dilaksanakan perorangan atau kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa palang merah remaja, usaha kesehatan sekolah koperasi sekolah, dan pramuka.

Kegiatan pramuka dimaksudkan untuk membina siswa dalam hidup bermasyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat menemukan jati dirinya dalam berperilaku dan bertindak. Motivasi, yang dikemukakan oleh Eysenck dan kawan-kawan (dalam buku Slameto 1995) merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan minat, ketekunan, perhatian, dorongan dari keluarga dan lingkungan.

Motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat diterapkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler yang dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan Kesiswaan Dikmenum (1996) yang menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Sedangkan Direktorat pendidikan menengah kejuruan dalam Suryo Subroto (2009:288) lebih rinci lagi memaknai kegiatan ekstrakurikuler sebagai:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
3. Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam bertindak. Yang memiliki hubungan kental dalam mencapai prestasi belajar siswa yang memuaskan, karena siswa memiliki daya fikir yang lebih dewasa yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

(<http://www.batararayamedia.com/page.php?menu=artikel&search=pengaruh+kegiatan+pramuka+terhadap+prestasi+belajar+siswa>)

B. Penelitian Terdahulu

Meninjau terhadap penelitian orang lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan satu hal yang sangat penting guna menghindari terjadinya penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bila dikaitkan dengan penelitian terdahulu dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilma (2006) dengan judul “ Tanggapan Anggota Terhadap Kegiatan Pramuka Pada Madrasah Aliyah Dr.H Abdullah Ahmad PGAI Padang”. dengan hasil penelitian bahwa anggota pramuka

memberikan tanggapan yang positif terhadap manfaat kegiatan pramuka pada Madrasah Aliyah DR.H Abdullah Ahmad PGAI Padang. Anggota pramuka memberikan tanggapan yang negatif terhadap materi kegiatan pramuka pada Madrasah Aliyah DR.H Abdullah Ahmad PGAI Padang.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Farida (2009) dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kurangnya pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pogram peserta didik, partisipasi kepala sekolah serta sarana prasarana terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka DI Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kesimpulannya adalah 3,38% program peserta didik berada dalam kategori baik dan 2,93% menunjukkan partisipasi kepala sekolah berada dalam kategori cukup baik dan 3,55% yang menunjukkan sarana dan prasarana berada dalam kategori baik.
3. Penelitian oleh Wendra Dany (2010) dengan judul “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Diri Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung”. Dengan hasil penelitian tingkat pencapaian persepsi kepala sekolah tentang tahap perencanaan pengembangan diri pramuka di sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung diklasifikasikan pada kategori baik. Yaitu dengan tingkat pencapaian skor 71,96% persepsi kepala sekolah tentang

tahap perencanaan pengembangan diri pramuka, 70,20% terhadap manfaat. Semua diklasifikasikan dalam kategori baik.

Adapun posisi dari penelitian ini adalah melihat hubungan Antara Motivasi Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 X 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan tentang teori – teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Menurut kamus Bahasa Indonesia Poerwadarminta, teori adalah “Pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai sesuatu peristiwa (kejadian)”. Jadi dalam peneltian ini Kegiatan pramuka akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehubungan dengan hal itu maka penulis akan melihat hubungan antara kegiatan pramuka dengan hasil belajar siswa. Dimana yang menjadi variabel bebasnya (X) adalah kegiatan pramuka sedangkan variabel terikatnya (y) adalah hasil belajar.

Gambar 2.1. kerangka konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diduga terdapat hubungan yang signifikan antara “Motivasi kegiatan pramuka dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 X 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara motivasi mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pramuka memperoleh hasil belajar yang baik. Hal itu terlihat dari skor hasil belajar siswa yaitu motivasi terlihat dari minat, ketekunan, dukungan keluarga, teman sebaya dan penghargaan.
2. Hasil belajar siswa yang aktif mengikuti kegiatan memperoleh hasil belajar yang baik, dari mata-mata pelajaran yang diikuti. karena skor nilai yang diperoleh lebih besar dari standar yang ditetapkan.
3. Berdasarkan analisis korelasi product moment maka diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan perhatian kepada semua siswa agar mau mengikuti kegiatan pramuka disekolah. Karena kegiatan pramuka banyak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa
2. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka hendaknya selalu eksis dalam mengikuti kegiatan pramuka dan selalu mempertahankan hasil belajarnya agar selalu memperoleh nilai yang baik
3. Karena terdapatnya hubungan yang berarti antara motivasi siswa mengikuti kegiatan pramuka, maka perlu kiranya pembina pramuka, dan semua pihak sekolah memberikan perhatian dan motivasi yang tinggi, sehingga pelaksanaanya dapat berjalan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- A. Muri Yusuf.2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Ahmad. D. Marimba.1980. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT Al-ma'rif
- Depdikbud.1982. *Aku Pramuka Indonesia*. Jakarta: Aries
- Depdikbud. 1997. *Bahan Penataran P4 Bagi Siswa*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas.2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2003*
- Depdiknas. 1991. *Peraturan Pemerintah No 73 Jakarta Diklusepora*
- Dimiyanti dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran* . Jakarta: Rineka
- Elida Prayitno. 1989. Motivasi Belajar. Jakarta: P2LTK
Cipta *Diningrat* , dkk (1994) Belajar Dan Pembelajaran , Jakarta : P2LPTK.
- Hamalik Oemar.2000. *Pengembangan Sumber Daya manusia Manajemen Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B.Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilma. 2006. *Tanggapan Anggota Terhadap Kegiatan Pramuka Pada Madrasah Aliyah DR. H ABDULLAH AHMAD PGAI PADANG*. Padang: FIP-UNP
- Farida. 2009. *Pelaksanaan Eksrakurikuler Pramuka Di gugus II. Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang*. Padang: Fik-UNP
- Poerwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia* , Jakarta: PT Balai Pustaka
- Kwartil nasional Gerakan Pramuka. (1999). *Bakal Pembina, Media Komunikasi Antara Pembina Generasi Muda*. Jakarta.
- Kwartil Nasional Gerakan Pramuka. (1999). *Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwartil nasional Gerakan Pramuka.
- Kustiani, I.(2006). *Manfaat Hasil Belajar Pengelolaan Usaha boga*. Jakarta : Depkes RI

- Poerwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia* , PT Balai Pustaka, Cet VII, Jakarta
- Mahfudh Salahuddin.1991. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Nana Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Nana Saodih.2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik, 2006 *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Slameto.1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak didik Dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadirman. 2011. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santrock, John W. 1977. *Life Span Development*. Texas: Brown & Benchmark
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Dang Teori Pendukung Serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sumadi suryabrata. 1971. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Mata kuliah. 2006. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang. FIP UNP
- Wendra Dany.2010. *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Diri Pramuka Di SD N Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung*. Padang: FIK-UNP
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*.FIP.IKIP Padang Senata Dharma Yogyakarta: PT Gramedia
- <http://esco1011.blogspot.com/2011/08/fungsi-tujuan-sifat-tugas-dan-kelompok.html>
Diakses tanggal: 06-03-2012 . Jam: 13: 09.

<http://www.facebook.com/notes/pramansa-sinjai/kegiatan-pramukapenegak/303860700916>. Diakses tanggal 29-02-2012. Jam 14.00

<http://www.batararayamedia.com/page.php?menu=artikel&search=pengaruh+kegiatan+pramuka+terhadap+prestasi+belajar+siswa>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27918/4/Chapter%20I.pdf>
Diakses tanggal: 06-03-2012. Jam 13.15